

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI  
BATU BATA  
(STUDI KASUS KILANG BATUBATA DESA KARANG ANYAR)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**YUDHA PRIMANDA**

**NIM. 51.15.4.198**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI  
BATU BATA  
(STUDI KASUS KILANG BATUBATA DESA KARANG ANYAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**YUDHA PRIMANDA**

**NIM. 51.15.4.198**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudha Primanda

NIM : 51154198

Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 26 Oktober 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Komplek Veteran Block D No.1 Desa Laud Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI BATU BATA (STUDI KASUS KILANG BATUBATA DESA KARANG ANYAR)”** benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 April 2020

Yang membuat pernyataan,

**Yudha Primanda**  
**NIM. 51154198**

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

### **PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI BATU BATA DI DESA KARANG ANYAR**

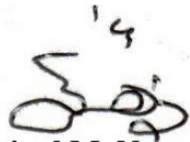
Oleh:

**Yudha Primanda**  
**NIM. 51154198**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 24 April 2020

Pembimbing I



**Zuhrinal M. Nawawi, M. A**  
**NIP. 19760818 200710 1 001**

Pembimbing II



**Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I**  
**NIP. 19910129 201503 2 008**

Mengetui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



**Dr. Marliyah, MA**  
**NIP. 19760126 200312 2 003**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi berjudul “**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI BATU BATA STUDI KASUS DESA KARANG ANYAR**”. Yudha Primanda, NIM. 51154198 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Pada tanggal 11 Juni 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 11 Juni 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

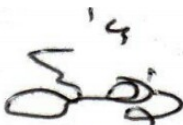
Ketua,


  
Dr. Marliyah, M. Ag  
NIDN. 2026017602

Sekretaris,

  
Imsar, M. Si  
NIDN. 20030308701

Anggota

  
1. Zuhri M. Nawawi, M.A  
NIDN. 2018087601

  
2. Tri Inda Fadhila Rahma, M. E. I  
NIDN. 2029019101

  
3. Dr. Marliyah, M. Ag  
NIDN. 2026017602

  
4. Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I  
NIDN. 2026048901

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

Skripsi berjudul **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Desa Karang Anyar”**. Atas nama Yudha Primanda. Di bawah bimbingan Zuhrial M. Nawawi, M.A sebagai Pembimbing I dan Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I sebagai Pembimbing II.

Penurunan jumlah produksi ini disebabkan oleh faktor cuaca, tidak bertambahnya modal dan tidak banyaknya jumlah pemasok batubata sehingga harga jual bata mengalami kenaikan. Fenomena seperti ini disebabkan semakin banyak permintaan maka semakin besar harga suatu produk, begitu juga sebaliknya, hal inilah yang menjadi latar belakang dari penelitian. Dari penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu: 1. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar?, 2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar?, 3. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh serta signifikan terhadap produksi batu bata di kilang batubata Desa Karang Anyar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di Desa Karang Anyar. Variabel dalam penelitian ini adalah modal dan tenaga kerja sebagai variabel *independen* dan produksi batu bata sebagai variabel *dependen*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena teknik pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara atau sumber data primer. Data sekunder diperoleh langsung dari kantor Desa Karang Anyar, dan Instansi-instansi yang terkait. Data primer diperoleh dari responden sebanyak 30 orang pengrajin batu bata. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20 dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa 1) modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar. 2) tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Desa Karang Anyar. 3) modal dan tenaga kerja berpengaruh serta signifikan terhadap produksi batu bata di Desa Karang Anyar. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau landasan bahwa produksi batu bata di Desa Karang Anyar harus di tingkatkan secara efisien dan efektif melalui kebijakan-kebijakan pemerintah setempat dan pengetahuan-pengetahuan ilmiah pemilik usaha yang dapat mendorong kemajuan produksi batu bata di Desa Karang Anyar demi kesejahteraan warga atau masyarakat di Desa Karang Anyar.

***Kata Kunci:*** Modal, Tenaga Kerja, Produksi Batu Bata.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikumWr. Wb,**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubata di Desa Karang Anyar”**.

Alhamdulillah, meskipun mengalami banyak rintangan dalam proses penyusunan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini sangatlah jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangsih, saran dan masukan yang konstruktif terhadap skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis baik dalam dukungan semangat, motivasi, materi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Kedua Orang tua saya Suratén dan Nurhalimah dan juga kakak-kakak dan adik saya Lilis Handayani, Ivo Kumalasari dan Azra Azhari atas dukungan, doa kasih sayang yang tiada hentinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Andri Soemitra selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah M. Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

5. Bapak Zuhri M. Nawawi, M.A selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I selaku pembimbing skripsi II yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan EKI F 2015, dan seluruh teman-teman yang mendukung dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, baik dari segi penulisan dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis masih menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Disamping itu, penulis juga berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin Ya Rabbal A'lam.

Medan, 24 April 2020

Penulis,

**Yudha Primanda**  
**NIM. 51154198**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Industri.....	6
B. Teori Produksi .....	12
C. Faktor Produksi.....	13
D. Penelitian Terdahulu.....	21
E. Kerangka Teoritis.....	25
F. Hipotesa.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Metode Pengumpulan Data .....	28
F. Metode Analisis .....	28
G. Garis Besar Isi Skripsi (Outline) .....	33
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Desa.....	38
B. Deskripsi Data Penelitian .....	42

C. Data Analysis .....	45
D. Interpretasi Penelitian .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa<sup>1</sup>. Kegiatan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya alat atau faktor-faktor yang mempengaruhi produksi suatu barang. Dalam memproduksi suatu barang maka dibutuhkan tempat untuk memproduksi, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan benda atau jasa.

Faktor - faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor modal, tenaga kerja, lahan, bahan baku, bahan bakar, transportasi.

Modal sebagai faktor produksi diartikan sebagai harta kekayaan seseorang yang dapat mendatangkan hasil atau pendapatan bagi pemiliknya, terlepas dari siapa yang menggunakannya<sup>2</sup>. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran produksi batu bata. Jumlah produksi yang dihasilkan sangat ditentukan oleh modal yang dimiliki. Semakin banyak modal yang digunakan maka jumlah produksi batu yang dihasilkan semakin mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan pendapatan, sehingga dapat menjadikan industri batu bata semakin berkembang dan maju.

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya dan sekaligus input yang berharga yang dimiliki oleh perusahaan<sup>3</sup>. Faktor tenaga kerja yang mendukung proses kegiatan produksi batu bata. Dalam hal ini, tenaga kerja bisa dilihat pada jumlah pekerja, semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka jumlah output yang dihasilkan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika sedikit pekerja maka produksi batu bata akan sedikit pula. Tenaga kerja yang dibutuhkan haruslah terlatih

---

<sup>1</sup>Kurniati, *Produktifitas Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Kelurahan Sail Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Riau: UIN Syarif Kasim Riau, 2012), h.24

<sup>2</sup>*Ibid*, h.24

<sup>3</sup>Marnis, *Pengantar Bisnis*, (Pekanbaru: Unri Press, 2007), h.10

karena batu bata dengan kualitas yang bagus akan menciptakan harga sesuai dengan kondisi barang. Pembuatan batu bata sepenuhnya dilakukan oleh pengrajin sehingga dibutuhkan pengrajin yang terampil dan mahir dalam membuat batu bata.

Faktor produksi lainnya yaitu lahan, dimana proses kegiatan produksi tentunya harus ada tempat untuk dilakukan pembuatan batu merah. Besar atau kecilnya industri batu merah ini tergantung dari lahan yang dimiliki oleh setiap pengrajin. Semakin luas lahannya, maka semakin besar pula industrinya. Sebaliknya, jika lahan yang tersedia sempit maka industri yang dimiliki oleh pengrajin termasuk perusahaan kecil.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan produksi batu bata di desa Karang Anyar ini, maka faktor produksi utama pada industri kerajinan batu bata adalah modal dan tenaga kerja. Karena dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja<sup>4</sup>.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di setiap sektor.

Industri kecil seperti industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah dasar pembangunan di Indonesia seperti industri batu merah. Industri ini mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin.<sup>5</sup>

Sedangkan kata wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Katausaha berarti awal, bekerja, berbuat sesuatu. Dalam hal ini dapat diartikan bekerjapada bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain. Kewirausahaan biasanya identik dengan keahlian seseorang

---

<sup>4</sup>N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Edisi: keenam, Jakarta: Erlangga 2007), hal.46

<sup>5</sup> Agus, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: LP3ES, 2005), h.

dalam menjalankan suatu bidang usaha yang menguntungkan baginya. Dimulai dari usaha berskala kecil yang kemudian jika usaha tersebut dapat berkembang pesat atau telah maju, maka usaha tersebut akan dikembangkan<sup>6</sup>.

Usaha-usaha kecil yang cenderung terlihat sederhana tersebut apabila dikelola dengan baik, maka dapat memberikan laba yang cukup menguntungkan kepada pemiliknya bahkan kepada orang lain. Salah satu usaha yang bersifat kewirausahaan adalah usaha pembuatan batubata. Kita menyadari bahwa sektor usaha kecil memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan masyarakat secara lebih merata dan peningkatan ekspor. Industri rumah tangga di Indonesia, salah satunya di Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Serdang Bedagai yang memberikan andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga seperti industri rumah tangga batubata, yang memanfaatkan sumber daya yang di olah secara sederhana.

Berdasarkan hasil observasi langsung pada tanggal 26 Oktober – 3 November 2019 dan wawancara dengan 3 pemilik usaha kilang batubata yaitu: kilang batubata UD. Pak Haji, UD. Jumadi dan UD. Udet.

UD. Pak Haji memiliki sebanyak 16 orang karyawan dengan modal yang dikeluarkan pada bulan Oktober sebesar Rp. 71.570.000 menghasilkan batubata sebanyak 232.000 pcs hal ini mengalami penurunan yang mana pada bulan sebelumnya hasil produksi bisa mencapai 240.000-260.000 pcs dengan harga jual Rp.450.

UD. Jumadi dengan karyawan berjumlah 14 orang dengan modal yang dikeluarkan pada bulan Oktober sebesar Rp. 68.770.000 menghasilkan batubata sebanyak 232.0000 pcs hal ini mengalami penurunan yang mana pada bulan sebelumnya hasil produksi bisa mencapai 240.000- 245.000 pcs dengan harga jual saat ini Rp.450/pcs.

UD. Udet dengan karyawan 14 orang dengan modal yang dikeluarkan pada bulan Oktober sebesar Rp.68.770.000 menghasilkan batubata sebanyak 232.000 pcs hal ini mengalami penurunan yang mana pada bulan sebelumnya hasil produksi bisa mencapai 235.000- 245.000 pcs dengan harga jual Rp.450.

---

<sup>6</sup>Moko P. Astamoen, *Entrepreneuership Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Jakarta : Alfabeta, 2005), Cet. ke-1, h. 50

Mengenai alat produksi batubata di kilang-kilang ini masih tradisional, tenaga kerja di kilang batubata ini tidak hanya laki-laki tapi juga perempuan, perempuan dan laki-laki mengemban pekerjaan yang sama beratnya, seperti mengangkut batubata dengan alat yang berat, dalam hal produksi ini juga bahan baku yang didapat tidak mudah didapat dikarenakan faktor cuaca dan lain sebagainya.

Penurunan jumlah produksi ini disebabkan oleh faktor cuaca dan tidak banyaknya jumlah pemasok batubata sehingga harga jual bata mengalami kenaikan. Fenomena seperti ini disebabkan semakin banyak permintaan maka semakin besar harga suatu produk, begitu juga sebaliknya.

Oleh sebab itu, untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana faktor modal dan tenaga kerja mempengaruhi produksi batubata di serdang bedagai, khususnya di desa Karang Anyar, karena usaha pembuatan batubata ini merupakan salah satu alternatif yang baik untuk menciptakan lapangan pekerjaan di desa tersebut, dengan adanya usaha batubata ini, masyarakat dapat bekerja di usaha pembuatan batubata ini sehingga membantu perekonomian masyarakat sekitar agar lebih sejahtera.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diadakannya penelitian di desa Karang Anyar tentang usaha pembuatan batubata untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di desa Karang Anyar. Yaitu penelitian ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata (Kilang Batu Bata Desa Karang Anyar)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya lahan usaha.
- b. Keterbatasan modal.
- c. Alat produksi yang masih tradisional.
- d. Kesulitan dalam memperoleh bahan baku.
- e. Ketidaksesuaian jenis pekerjaan terhadap tenaga kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah agar dalam pembahasan terarah dan tidak melebar. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Analisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar”

### **D. Rumusan Masalah**

- a. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar?
- b. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar?
- c. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh serta signifikan terhadap produksi batu bata di kilang batubata Desa Karang Anyar?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi batubata di kilang batubata desa Karang Anyar. Maka adapun tujuan dan manfaat penelitian yaitu:

#### **a) Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi batubata di desa Karang Anyar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi batubata di desa Karang Anyar.
- 3) Untuk mengetahui analisis faktor modal dan tenaga kerja terhadap produksi batubata di desa Karang Anyar.

#### **b) Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang faktor modal dan tenaga kerja terhadap produksi batubata. Selain itu penelitian ini juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan dan guna untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

2) Bagi Kilang Batubata

Untuk memberikan salah satu informasi sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi kilang batubata dalam produksi batubata.

3) Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi pada bidang industri, khususnya tentang produksi batubata.

4) Bagi Pihak Lain Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca dan menjadi sumber informasi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Industri

##### 1. Pengertian Industri

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi.<sup>71</sup> Industri adalah kegiatan untuk memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.<sup>82</sup> Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya<sup>93</sup>.

Klasifikasi aktivitas yang diberikan al-Gazali hampir mirip dengan klasifikasi yang terdapat dalam pembahasan kontemporer. Secara garis besar, ia membagi aktivitas ke dalam tiga kelompok berikut: Industri dasar, yakni industri-industri yang menjaga kelangsungan hidup manusia. Kelompok ini terdiri dari empat jenis aktivitas yakni, agrikultur untuk makanan, tekstil untuk pakaian, konstruksi untuk perumahan, dan aktivitas negara termasuk penyediaan infrastruktur khususnya untuk memfasilitasi produksi kebutuhan barang-barang pokok, aktivitas penyokong, yakni aktivitas yang bersifat tambahan bagi industri dasar, seperti industri baja, eksplorasi, dan pertambangan atau tambang, aktivitas kontemporer yang berkaitan dengan industri dasar seperti penggilingan dan pembakaran produk-produk agrikultur.

---

<sup>1</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonometrika Industri Indonesia*. (Yogyakarta: CV. Andi Offsite, 2007), h. 167

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

<sup>3</sup> Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pringsewu 2014

Al-Gazali juga mengakui adanya tahapan produksi yang beragam sebelum produk tersebut dikonsumsi. Selanjutnya, ia menyadari keterkaitan yang sering kali terdapat dalam mata rantai produksi. Berkaitan dengan hal ini ia mengatakan:

“Petani memproduksi gandum dan tukang giling mengubahnya menjadi tepung, lalu tukang roti dari tepung itu.”

Ia juga menawarkan gagasan mengenai spesialisasi dan saling ketergantungan dalam keluarga. Walaupun menitik beratkan kerjasama dan koordinasi, al-Gazali mengakui perihalan lingkungan kompetitif ketika aktivitas ekonomi berlangsung:

“Bila orang hidup dalam suatu masyarakat dan keinginannya terhadap berbagai hal timbul, akan ada perjuangan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Adapernya, tapi keseimbangan dapat dijaga melalui penggunaan kekuasaan dan pemeliharaan keadilan.<sup>104</sup>”

Penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Industri Rumah tangga adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
- b. Industri Kecil adalah industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar lima sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.
- c. Industri Sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri Industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja 13 orang memiliki keterampilan tertentu dan pemimpin

---

<sup>4</sup> Sirajuddin, “KONSEP PEMIKIRAN EKONOMI AL-GHAZALI”. LAA MAISYIR, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016: 46-60, h.54-55

perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri border, dan industri keramik.

- d. Industri Besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and proper test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang<sup>115</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan industri adalah bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi sehingga mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.

## 2. Pengertian Industri Kecil

Industri Kecil adalah industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar lima sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Peranan industri kecil dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang adalah besar sekali. Di Indonesia peranan industri kecil masih rendah dalam kemampuannya menyerap tenaga kerja<sup>126</sup>.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang tentang usaha kecil.

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000, (satu milyar rupiah);
- c. Milik Warga Negara Indonesia;

---

<sup>5</sup> Siahaan, *Pola Pengembangan Industri*. (Jakarta: Departemen Perindustrian, 1996). h.36

<sup>6</sup> Syahrudin, *Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*. (Padang Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1998), h.24

- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi<sup>137</sup>.

Ada beberapa lembaga yang memberikan batasan mengenai industri kecil dan memberikan kriteria sebagai berikut<sup>148</sup>.

- a) Kriteria menurut Biro Pusat Statistik (BPS):  
Industri kecil adalah usaha skala kecil yang memfokuskan pada industri manufaktur dengan menggunakan kriteria serapan tenaga kerja, dimana industri kecil dicatat sebagai perusahaan manufaktur yang mempekerjakan 5-19 orang tenaga kerja.
- b) Kriteria menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN):  
Memberikan batasan untuk industri kecil yaitu sektor industri dengan asset minimal Rp 250.000, tenaga kerja paling banyak 30 orang dan nilai penjualan (omzet) dibawah Rp 100.000.000.
- c) Kriteria menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan:  
Industri kecil merupakan industri yang memiliki kriteria, perusahaan yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp 70.000.000, investasi per tenaga kerja dibawah 20 orang, memiliki asset perusahaan tidak lebih dari Rp 100.000.000.

Industri kecil mempunyai kekuatan dan kelemahan diantaranya adalah:

- 1) Kekuatan industri kecil:
  - a. Supply tenaga kerja melimpah
  - b. Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh

---

<sup>7</sup> Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang : Usaha Kecil

<sup>8</sup> Usman Marzuki, *Kiat Sukses Pengusaha Kecil*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia Jurnal Keuangan dan Moneter, 1998), h. 2

- c. Mengandalkan bahan baku lokal
- d. Melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaannya
- e. Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya

2) Kelemahan industri kecil:

- a. Kualitas SDM (pendidikan formal) rendah, termasuk kemampuan melihat peluang bisnis berbeda
- b. Produktivitas rendah
- c. Etos kerja dan disiplin rendah
- d. Penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif dengan tujuan untuk mengejar target.
- e. Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar
- f. Nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasinya sulit terjadi<sup>159</sup>.

Industri batubata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna. Berdasarkan tuntutan jaman yang penuh dengan pembangunan, batu bata akan dibutuhkan selama belum ada bahan pengganti yang lebih efektif dan efisien.

Dan masalah yang dihadapi industri rumah tangga batu bata adalah masalah modal yang kecil dan sulit. Dengan adanya permasalahan mengenai modal yang dialami oleh perajin, maka dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga batubata ini dapat berlangsung bila ada kesinambungan antara modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Modal sebagai penggerak usaha digunakan untuk pembelian alat-alat dan pembayaran tenaga kerja. Sedangkan bahan baku sebagai bahan yang

---

<sup>9</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta: P.T Mutiara Sumber Widya, 2002), h. 10.

akan diolah untuk batu bata. Dan tenaga kerja sebagai pengolah bahan baku. Jadi, ketiga hal tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain.

Industri rumah tangga batubata sebagai industri rumah tangga mempunyai ciri - ciri yaitu:

- 1) modal kecil
- 2) usaha dimiliki pribadi
- 3) menggunakan teknologi dan peralatan yang sederhana
- 4) jumlah tenaga kerja relatif sedikit.

Sedangkan sifat industri rumah tangga batu bata adalah bersifat tidak berbadan hukum.

## **B. Teori Produksi**

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input<sup>1610</sup>. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya<sup>11</sup>.

Produksi dalam Islam itu tidak semata-mata ditujukan untuk memperoleh keuntungan belaka seperti yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis. Dalam perspektif Islam, yang paling utama tampaknya adalah pada hal kemanfaatan. Bagaimana barang atau jasa yang dihasilkan dapat melahirkan sebesar-besarnya manfaat bagi kemanusiaan<sup>1712</sup>.

Produksi berkaitan dengan erat dengan bekerja, yaitu satu aktivitas yang dilakukan seseorang secara bersungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu. Alqur'an menyebutkannya dengan istilah

---

<sup>10</sup> Joesron dan Fathorrozi, *Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003), h. 26.

<sup>11</sup> Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES) h.90.

<sup>12</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 180.

“beramal” yang merupakan aktualisasi eksistensi diri untuk memelihara kelangsungan hidup, memakmurkan bumi, dan memberi nilai tambah kehidupan<sup>1813</sup>.

Istilah “produksi” ini sering dikaitkan dengan istilah “produktifitas”. Meskipun kedua istilah tersebut sangat berkaitan, tetapi akan salah jika menganggap bahwa produktifitas itu merupakan fasilitas produksi yang aktif. Kebanyakan, definisi produktifitas yang dipakai adalah hasil riil per jam kerja. Jadi sangat berkaitan dengan tingkat pekerjaan di pabrik. Dalam istilah ini, produktifitas merupakan suatu ukuran kasar menyangkut efektivitas penggunaan sumber-sumber produktif yang sangat penting. Produktifitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.

### C. Faktor- faktor Produksi

Produksi tertentu tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Setiap melakukan produksi, dibutuhkan unsur-unsur yang menopang usahapenciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai suatu barang. Adapun faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah:<sup>1913</sup>

#### 1. Faktor Modal

Modal merupakan sumber daya sekunder karena modal dapat diusahakan oleh manusia untuk diperbanyak yang disesuaikan dengan luasnya usaha yang dilakukan. Modal merupakan barang yang menghasilkan barang baru yaitu dalam hal ini industri galian bukan logam. Pandangan Al-qur’an uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat di atas modal disusul dengan sumber daya alam. Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya agar terus produktif dan tidak habis digunakan.

Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya agar mengembangkan harta yang berada di dalam kekuasaannya dan membiayai kebutuhan pemilikinya yang tidak mampu itu,

---

<sup>13</sup> Dr. M. Ridwan, *Ekonomi Pengantar Makro dan Mikro Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 70.

<sup>13</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.56.

dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Setiap kegiatan memproduksi membutuhkan modal. Berdasarkan QS An-Nissa ayat 5 yaitu;

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ  
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan.berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tapi bukanlah yang terpenting.

Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu: modal tetap dan modal bergerak, modal tetap adalah barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal itu habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil, contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung, dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang yang digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dan lain-lain.

## 2. Faktor Tenaga Kerja

Dalam ilmu Ekonomi, yang dimaksud tenaga kerja adalah sesuatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Faktor produksi tenaga kerja (labor) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari ketersediaan tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.



Salah Satu ajaran islam tentang buruh adalah memberi beban kerja yang tidak boleh melebihi kemampuan buruh. Dalam Al Qur'an menunjukkan kisah nabi Musa a.s. yang bekerja di rumah nabi Syu'aib (QS. Al Qashas 27) yaitu:

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حَجَّجٍ فَإِنْ  
 أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ  
 الصَّالِحِينَ

Artinya: Berkatalah dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik".

Ayat diatas menunjukkan bahwa pemberian pekerjaan majikan harus memperhatikan prinsip prinsip kemanusiaan, keadilan, dan kesaksamaan. Jadi majikan tidak boleh memberikan pkerjaan melebihi batas kemampuan si pekerja dan juga upah yang di dapatkan para pekerja harus sebanding dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan<sup>2014</sup>.

Dalam perspektif bisnis Islam, hubungan antara buruh dan majikan adalah setara. Tidak ada yang lebih mulia antara satu dengan lainnya. Majikan kendati memiliki katakanlah perusahaan atau modal namun posisinya tidak lebih tinggi dari karyawannya yang hanya memiliki skill atau tenaga. Islam menempatkan keduanya dalam posisi sejajar. Buruh lantas tidak merasa rendah dalam kapasitasnya sebagai pekerja. Inilah prinsip dasar hubungan majikan-buruh dalam Islam dan membedakannya dengan sistem atau idiologi lainnya<sup>2115</sup>.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja ini adalah sebagai berikut:

<sup>14</sup> IsnainiHarahap, dkk., Hadits Hadits Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2017, h. 75

<sup>15</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014), h.

- (a) Ketersediaan Tenaga Kerja, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- (b) Kualitas Tenaga Kerja, skill menjadi pertimbangan yang tidak bisa diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerja tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja diperhatikan maka tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil akan menyebabkan pemborosan karena operasionalisasi teknologi tidak berjalan.
- (c) Jenis Kelamin, jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan. Seperti pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang lebih membutuhkan ketelatenan seperti pembuatan rokok.
- (d) Tenaga Kerja Temporer, tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga kerja musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur<sup>2216</sup>.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir. Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

---

<sup>16</sup> Umar, *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo*, (Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), h. 16-17

### 3. Lahan

Istilah lahan bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau digali saja, tetapi termasuk pula didalamnya segala sumber daya alam (*Natural Resource*). Tanah adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dari atau disediakan oleh alam, yang antara lain meliputi:

- a. Tenaga penumbuh dari pada tanah, baik untuk perikanan, maupun pertambangan.
- b. Tanah air, baik untuk pengairan, pengaraman, maupun irigasi lahan pertanian.
- c. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- d. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan.
- e. Living Stok, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
- f. Iklim, cuaca, curah hujan, arah angin, bebatuan, kayu-kayu, dan sebagainya.

Istilah tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*Human Resources*) adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia. Dalam produksi batu bata (batu merah), lahan merupakan tempat penggalian untuk memperoleh bahan baku dan juga tempat berlangsungnya pembuatan batu merah tersebut. Keberadaan faktor produksi tanah, tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja. Tetapi juga dari segi yang lain, seperti jenis tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegelan, dan sebagainya), topografi (tanah dataran tinggi, rendah, dan dataran pantai), pemilikan tanah, nilai tanah, fregmentasi, dan konsolidasi tanah<sup>2317</sup>.

### 4. Bahan Baku

---

<sup>17</sup> Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 2004), h. 46

Bahan baku juga disebut bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Bahan baku ini disediakan oleh alam, faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang di bendung untuk irigasi<sup>2418</sup>. Batubata dibuat dari bahan dasar lempung atau tanah liat ditambah dengan bahan penolong berupa air dan sekam. Lempung adalah tanah hasil pelapukan batuan keras, seperti basalt (batuan dasar), andesit, dan granit (batu besi). Bahan baku tambahan yang digunakan dalam pembuatan batu bata adalah air. Air digunakan untuk membantu proses pengolahan bahan mentah dan proses percetakan.

## **5. Bahan Bakar**

Pembangkit tenaga diperlukan untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada didalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungan sumber tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan. Proses pembakaran batu bata menggunakan bahan bakar berupa sekam bakar atau kayu bakar untuk membakar batu merah yang sudah dicetak dan dikeringkan. Biasanya pembakaran dilakukan dalam sebuah tempat yang sudah disediakan seperti gubuk yang dibangun jauh dari rumah warga agar asapnya tidak terlalu mengganggu.

## **6. Transportasi**

Peranan transportasi erat kaitannya dengan sarana untuk pengangkutan bahan mentah ketempat produksi sekaligus sebagai alat pengangkutan dalam usaha pemasaran hasil produksi. Daerah dengan sarana transportasi yang baik sangat menguntungkan bagi berdirinya suatu industri. Fasilitas transportasi merupakan hal penting bagi setiap industri karena transportasi yang baik dan

---

<sup>18</sup> 1Hendri Nur Alam., "Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Tingkat Profabilitas Pengrajin Batu bata di Talang Jame Kota Palembang". *MUQTASHID*, Vol. 1, No. 01, Edisi Maret 2016.

cepat akan mendukung kelancaran proses produksi. Industri batu merah adalah suatu jenis kegiatan industri kecil dan industri rumah tangga yang seluruh proses pembuatannya masih dilakukan secara manual karena belum ada teknologi seperti mesin yang mendukung berjalannya proses pembuatan batu merah tersebut melainkan dari tenaga manusia.

#### **a)Faktor Produksi Dalam Islam**

Ekonom muslim yang cukup menaruh perhatian pada teori produksi adalah Imam Al-Ghazali. Beliau telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya, beliau sering menggunakan kata kasab dan islah. Istilah yang pertama berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia, sedangkan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelolah dan manfaat yang lebih tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi No. Sektor Input Output

- a. Pertanian Lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen barang mentah yang tidak tahan lama
- b. Industri manufaktur Karyawan, fasilitas gedung dan pelalatan pabrik, material, modal, energi, informasi Barang jadi dengan berbagai macam dan jenisnya
- c. Bank Karyawan, fasilitas gedung, modal, energi, infomasi Pelayanan financial bagi nasabah (deposito, pinjaman dan lainnya)
- d. Transportasi udara Pesawat, pilot, pramugari, kantor, energi pelayanan transportasi 21 dalam masyarakkat, termasuk hirarki dan hakikatnya.

Ia mengklarifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitikberatkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utama adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos Islam<sup>2519</sup>.

Ajaran Islam mengartikan bumi adalah lapangan atau medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk

---

<sup>19</sup> Amiruddin K, *Ekonomi Mikro: suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional*, (Edisi I: Makassar, Alauddin Univerity Press 2013), h.193

dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana. Menurut Yusuf Qordhawi diartikan sebagai hasil kerja yang tersimpan. Dengan demikian, faktor produksi (input) utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (labor), sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).

#### **b) Fungsi Produksi**

Dalam usaha untuk mempelajari kegiatan produksi, maka suatu konsep fungsi produksi harus dipahami sebagai suatu dasar berpikir. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang digunakan dengan faktor produksi yang dihasilkan.

Fungsi produksi menghubungkan input dengan output dan menentukan tingkat output optimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, jumlah input minimum yang diperlukan untuk memproduksi tingkat output tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh tingkat teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan output input untuk suatu sistem produksimerupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan<sup>2620</sup>.

Faktor-faktor produksi disebut juga sebagai input, sedangkan produk yang dihasilkan merupakan output. Jadi faktor produksi merupakan fungsi yang menggambarkan suatu hubungan antara input dan output. Secara umum digambarkan bahwa faktor-faktor produksi melibatkan berbagai faktor yang menentukan suksesnya penetapan tingkat produksi. Suksesnya suatu pencapaian tingkat output tinggi, tidak hanya ditentukan oleh mutu atau kualitas faktor produksi tersebut. Dalam faktor-faktor produksi seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, penggunaan lahan dan berbagai input lainnya, efektivitasnya tidak

---

<sup>20</sup> Arsyad, *Ekonomi Manajerial, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2003), h.45

hanya ditentukan oleh jumlah yang tepat, namun juga di tentukan oleh kualitas faktor-faktor tersebut.

Fungsi produksi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat produksi suatu barang atau jasa dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor produksi (input). Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini di tulis sebagai :

$$Y=F(X_1,X_2....X_n)$$

Keterangan :

Y = Hasil produksi fisik

X<sub>1</sub> ... X<sub>n</sub> = Faktor-faktor produksi

#### D. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo. Umar (2016)	Variabel dependen; produksi batu bata Variabel independen: modal dan tenaga kerja	metode deskriptif kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan

				<p>Bontonompo. 2) modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batubata di Kecamatan Bontonompo. 3) produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo mengalami kondisi decreasing return to scale. 4) produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo bersifat padat karya.</p>
2.	<p>Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil di Desa Sambirito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.</p> <p>Septi Dwi</p>	<p>Variabel dependen: Produksi sepatu dan sandal</p> <p>Variabel independen: Tenaga kerja dan modal</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap produksi sepatudandan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto</p>



	Sulistina (2010)			
3.	<p>Analisis economic of scale dan Efisiensi Produksi Industri Genteng Tanah Liat di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Nia Arisantini(2008)</p>	<p>Variabel dependen: Produksi Batu Bata Variabel independen : Modal dan jumlah tenaga kerja</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Skala ekonomis dari industri pengrajin genteng tanah liat tersebut berada dalam kondisi decreasing return to scale dan sifat produksi industri adalah bersifat padat modal serta kondisi produksinya belum efisien.</p>
4.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Rahmayanti (2017)</p>	<p>Variabel dependen: produksi batubata Variabel independen: modal, tenaga kerja,</p>	<p>kuantitatif</p>	<p>1. Variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan luas lahan (X3) terhadap produksi batu merah (Y) dengan nilai F hitung sebesar 172,593 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. 2.</p>

				<p>Variabel modal (X1) sebesar 0,710 dan nilai signifikansi untuk variabel modal (X1) adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf <math>\alpha = 0,05</math> (<math>0,000 &lt; 0,05</math>). 3.</p> <p>Variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,070 dan nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja (X2) adalah 0,055 dinyatakan lebih besar dari taraf <math>\alpha = 0,05</math> (<math>0,055 &gt; 0,05</math>).</p>
--	--	--	--	--

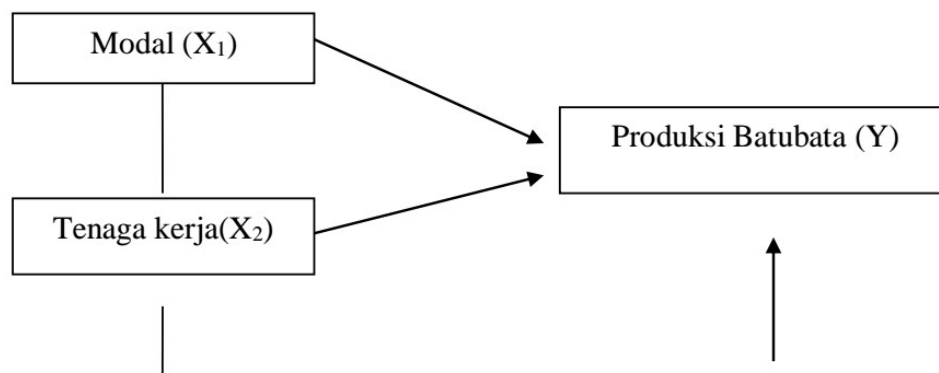
### E. Kerangka Teoritis

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah produksi batu merah (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan (sebagai variabel bebas). Berikut variabel terikat dan variabel bebas dalam judul skripsi ini:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah produksi yang dilakukan oleh pengrajin batu bata.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah modal kerja, tenaga kerja.

Melihat variabel terikat diatas bahwa produksi batu bata merupakan kegiatan yang menghasilkan output bagi semua kalangan masyarakat terkhususnya pada pengrajin. Dan dari produksi batu bata ini terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi produksi tersebut. Variabel yang dimaksud itu adalah modal, tenaga kerja.

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berikut adalah kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



(Gambar 1.2 Skema Kerangka Teoritis)

## F. Hipotesa

Berdasarkan pemikiran yang terkandung dalam masalah pokok dan tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor modal terhadap produksi batubata di kilang batubata Desa Karang Anyar
2. H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor modal terhadap produksi batubata di kilang batubata Desa Karang Anyar.
3. H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor tenaga kerja terhadap produksi batubata di kilang batubata Desa Karang Anyar.

4. H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor tenaga kerja terhadap produksi batubata di kilang batubata Desa Karang Anyar.
5. H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor tenaga kerja terhadap produksi batubata di kilang batubata Desa Karang Anyar.
6. H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor modal dan tenagakerja terhadap produksi batubata di kilang batubata Desa Karang Anyar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan data yang diperoleh dari sampel populasi peneliti dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Kabupaten Serdang Bedagai yang sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah tersebut bekerja sebagai pengrajin batubata. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober sampai dengan Desember.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian<sup>271</sup>. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kilang batubata di desa Karang Anyar yang berjumlah 33.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, maka sampel yang digunakan berjumlah 30 usaha batubata di desa Karang Anyar

#### **D. Sumber Data**

Berdasarkan cara memperolehnya terdapat satu jenis data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> I Gusti Ngurah Agung, *Statistika Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*, h.2

diperoleh dari desa (pengrajin batu bata di desa Karang Anyar) yang terkait dengan penelitian ini.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara, yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah faktor modal dan tenaga kerja yang mempengaruhi produksi batubata di kilang batubata Desa Karang Anyar.

### **F. Metode Analisis**

#### 1. Uji Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dimana model ini akan memperlihatkan hubungan antara variabel bebas (*Independent Variable*) dengan variabel terikat (*Dependent Variable*). Alat bantu yang digunakan untuk melakukan regresi adalah SPSS 20.

Jumlah produksi batu yang dihasilkan oleh usaha responden merupakan variabel terikat (Y) sedangkan modal dan tenaga kerja merupakan variabel bebas (X). Namun sebelum melangkah ke perhitungan regresi antar semua variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka harus terlebih dahulu dibuat model persamaan yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan yang dimaksud adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i \dots (1)$$

$$Y = \text{Jumlah Produksi Batu Bata}$$

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Tenaga Kerja

$\beta_1, \beta_2$  = Parameter

Berdasarkan persamaan tersebut maka untuk memperoleh elastisitasnya, persamaan tersebut diubah menjadi persamaan Linear dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi :

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \mu_i \dots (2)$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi di antara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi



(karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *ocotuff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

#### c. Uji Autokorelasi

Suatu bentuk korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data time series meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data cross section. Pengujian disini dapat dilakukan dengan uji *Runs Test* digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat gejala autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji Glajser. Dengan pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika Sig.  $> 0,05$  tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika Sig.  $< 0,05$  terjadi heteroskedastisitas

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan

kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di desa Karang Anyar. Uji Hipotesis terbagi menjadi dua yaitu:

##### a. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

##### b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (jumlah produksi batu bata) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antaranilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa**

Secara umum, keadaan Desa Karang Anyar, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai dapat di ketahui dengan cara melakukan observasi di lapangan yang merupakan langkah yang saya lakukan sejak awal untuk memperoleh data tentang kondisi masyarakat dan kondisi lingkungan setempat, hal ini bermaksud agar program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun gambaran umum Desa Karang Anyar, Kecamatan Pegajahan dideskripsikan sebagai berikut:

##### **a. Luas dan Batas Wilayah**

Desa Karang Anyar adalah bagian dari Kecamatan Pegajahan. Adapun luas dan batas wilayah Desa Karang Anyar adalah sebagai berikut.

1. Luas Desa :  $\pm$  380 Ha
2. Batas Wilayah Desa
  - a.) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bengkel Dusun V Kec. Perbaungan
  - b.) Sebelah timur berbatasan dengan PT. Indah Pontjan Perkebunan Deli Muda
  - c.) Sebelah selatan berbatasan dengan PTPN II, Perkebunan Melati/Desa Jatimulyo
  - d.) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tualang Kec. Pegajahan

##### **b. Kondisi Geografis**

1. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 13-15 meter
2. Banyaknya Curah Hujan : 20-30 Cm
3. Tofografi (dataran rendah, tinggi, sedang) : Sedang
4. Suhu udara rata-rata : 30°-38° C

##### **c. Orbitan (Jarak Pemerintahan Desa)**

- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 10 Km
- 2) Jarak dari Ibukota Kabupaten : 15 Km

##### **d. Pertanahan**

- 1) Status
  - Sertifikat Hak Milik : 48

- Sertifikat Hak Guna Usaha : -
- Sertifikat Hak Guna Bangunan : -
- Sertifikat Hak Guna Pakai : -
- Tanah Kas Desa : 8.000 M<sup>2</sup>
- Tanah Bersertifikat Melalui Prona : 48 Buah
- Tanah yang Belum di Sertifikat : -

**e. Peruntukan**

- Jalan : 3 Ha
- Sawah : 125 Ha
- Ladang : 2 Ha
- Perkebunan : -
- Bangunan Umum : 1 Ha
- Pemukiman/Perumahan : 147 Ha
- Jalur Hijau : - Ha
- Perkuburan : 0,3 Ha
- Lain –lain : -

**f. Penggunaan**

- Industri : 15 Ha
- Pertokoan : 0,3 Ha
- Perkantoran : 1 Ha
- Pasar Desa : - Ha
- Tanah Wakaf : 0,4 Ha
- Tanah Sawah : 125 Ha
- Tanah Perladangan : 2 Ha
- Tanah Perkebunan : -

**1. Pemerintahan**

Dari segi pemerintahan masyarakat Desa Karang Anyar termasuk masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran berpolitik yang cukup tinggi. Hal ini, karena masyarakat Desa Karang Anyar pada umumnya kurang mendapatkan akses informasi dan pengetahuan yang memadai. Namun setelah reformasi hingga sekarang, kegiatan

keorganisasian dan perpolitikan mulai marak. Hal ini, bisa dilihat dalam pengelolaan masyarakat di tingkat lingkungan yang dipimpin oleh Tokoh masyarakat setempat dengan dibantu 1 Kepala Desa, 3 Kepala Dusun, Pemuda Karang Taruna dan Remaja Mesjid.

## **2. Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Karang Anyar terdiri atas 3.000 jiwa yang terdiri atas 750 kepala keluarga (KK). Masyarakat Desa Karang Anyar terdiri dari berbagai suku yaitu suku Jawa 2.937 orang, suku Melayu 10 orang, suku Mandailing 10 orang, suku Banjar 10 orang, suku Karo 10 orang, suku Minangkabau 5 orang dan suku Aceh 18 orang.

## **3. Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karang Anyar ini masih dalam taraf menengah kebawah. Umumnya masyarakat Desa Karang Anyar ini berpendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA, sedangkan yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan yang terlalu jauh dan rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta kurangnya motivasi dari orangtua mengenai pendidikan anaknya.

## **4. Kehidupan Beragama Dan Sosial Budaya Dusun/Rw Setempat**

Masyarakat Desa Karang Anyar 99,90% menganut agama Islam, namun di sini penulis melihat bahwa kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran agama masih kurang, misalnya ketika pelaksanaan sholat lima waktu, wirid mingguan serta sholat jum'at masjid masih terlihat sepi. Desa Karang Anyar terdapat pula perbedaan pendapat yang cukup membuat peneliti bingung dalam memberikan pengetahuan agama. Dimana pada Desa Karang Anyar terdapat 2 mesjid yakni Mesjid Taqwa (Mesjid Muhammadiyah) dan Mesjid Istiqomah (Mesjid Umum). Tidak hanya itu Warga Desa Karang Anyar yang beragama islam dan tidak beragama islam juga hidup dengan toleransi yang tinggi dan saling menghormati.

Sedangkan dibidang sosial budaya warga Desa Karang Anyar memiliki beberapa kegiatan. Seperti kegiatan Temu karang taruna Desa Karang Anyar yang bersifat kondisional, Kegiatan yang diadakan seminggu sekali, kegiatan arisan Ibu-ibu hari senin, Posyandu dan keolahragaan yang dilaksanakan setiap hari minggu.

## 5. Sarana Pendidikan Dan Peribadatan

Mengenai sarana dan prasarana di Desa Karang Anyar ini masih minim, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan, keagamaan, kesehatan, pemerintahan, olahraga serta sarana dan prasarana umum lainnya.

### a. Agama

#### Sarana Peribadatan

1. Jumlah Mesjid : 2 Buah
2. Jumlah Musholah : 3 Buah
3. Jumlah Gereja : -
4. Jumlah Vihara : -
5. Jumlah Pura : -

### b. Pendidikan

1. Jumlah PAUD : 1 Buah
2. Jumlah TK : 2 Buah
3. Jumlah Sekolah Dasar : 1 Buah
4. Jumlah SLTP : -
5. Jumlah SLTA : -
6. Jumlah Akademi : -
7. Jumlah Institut Sekolah Tinggi : -

## B. Deskripsi Data Penelitian

Industri pengrajin batu bata di Desa Karang Anyar menggunakan modal sendiri tanpa ada bantuan dari pihak pemerintah. Modal digunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan kegiatan produksi seperti tanah liat, bahan bakar dan kebutuhan lainnya. Jumlah modal yang digunakan oleh pengusaha batu bata di Desa Karang Anyar dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

No.	Nama	Modal (x1)	Tenaga Kerja (x2)	Jumlah Produksi (y)
1	Jiweng	Rp. 68770000	14 Orang	232000 pcs
2	Turman	Rp. 69890000	15 Orang	232000 pcs

3	Legimon	Rp. 71570000	16 Orang	232000 pcs
4	Kacu	Rp. 68770000	14 Orang	230000 pcs
5	Fendi	Rp. 69890000	15 Orang	232000 pcs
6	Sakio	Rp. 68770000	14 Orang	228000 pcs
7	Tukirin	Rp. 68770000	14 Orang	232000 pcs
8	Haryono	Rp. 71570000	16 Orang	240000 pcs
9	Amat Gepeng	Rp. 71570000	16 Orang	236000 pcs
10	Gareng	Rp. 69890000	15 Orang	238000 pcs
11	Udet	Rp. 69890000	15 Orang	228000 pcs
12	Ijum	Rp. 68770000	14 Orang	238000 pcs
13	Bu Ros	Rp. 71570000	16 Orang	232000 pcs
14	Kalim	Rp. 69890000	15 Orang	234000 pcs
15	Misdi	Rp. 69890000	15 Orang	234000 pcs
16	Alim	Rp. 68770000	14 Orang	236000 pcs
17	Udin	Rp. 69890000	16 Orang	244000 pcs
18	Bobo	Rp. 71570000	16 Orang	240000 pcs
19	Kamto	Rp. 69890000	16 Orang	244000 pcs
20	Budi	Rp. 68770000	14 Orang	234000 pcs
21	Enden	Rp. 68770000	14 Orang	230000 pcs
22	Sikus	Rp. 69890000	15 Orang	236000 pcs
23	Mitop	Rp. 69890000	15 Orang	238000 pcs
24	Selan	Rp. 68770000	14 Orang	232000 pcs
25	Brewok	Rp. 71570000	16 Orang	236000 pcs
26	Ani	Rp. 71570000	16 Orang	240000 pcs

27	Sisu	Rp. 69890000	15 Orang	234000 pcs
28	Leman	Rp. 69890000	15 Orang	238000 pcs
29	Pak Haji	Rp. 71570000	16 Orang	238000 pcs
30	Karyo	Rp. 68770000	14 Orang	228000 pcs

**Tabel 4.1: Jumlah Modal Usaha Batu Bata**

No.	Modal	Jumlah Industri(Unit)	Persentase (%)
1.	Rp. 68.770.000	9	30
2.	Rp. 69.890.000	11	36,7
3.	Rp. 71.570.000	10	33,3
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data  
Primer Sudah  
Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pengusaha batu bata di Desa Karang Anyar menggunakan modal dengan rata-rata kisaran Rp 69.890.000 dengan persentase 36,7% atau 11 pengusaha dari jumlah sampel. Industri pengrajin batu bata di Desa Karang Anyar masih menggunakan sistem tradisional dan semua pekerjaan dilakukan oleh tenaga manusia sehingga butuh tenaga kerja yang cukup banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 kilang batubata ada 36,7% pengusaha menggunakan tenaga kerja sebanyak 15 orang. Jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan batu bata di Desa Karang Anyar dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Jumlah Tenaga Kerja Industri Batu Bata**

No.	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	14	10	33,3



2	15	11	36,7
3	16	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ada 11 kilang batubata menggunakan tenaga kerja 15 orang dengan persentase 36,7% sedangkan paling sedikit yang menggunakan tenaga kerja 16 orang hanya 9 kilang batubata atau 30% dari sampel.

### C. Data Analysis

1. Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan *one sample kolmogorov smirnov test* maka di dapat data sebagai berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

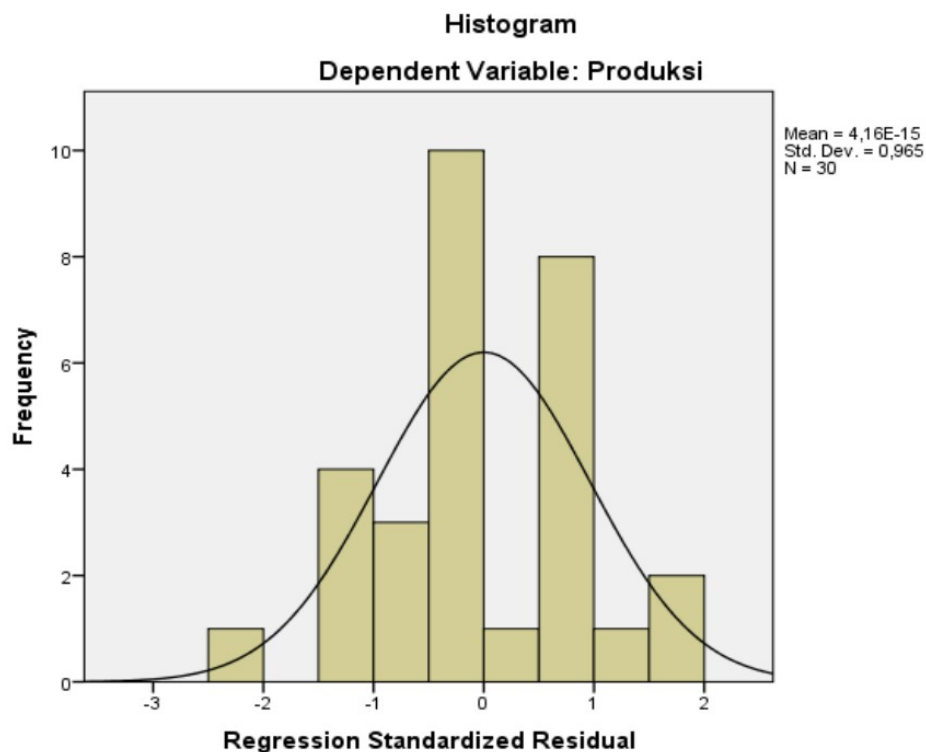
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	0E-7

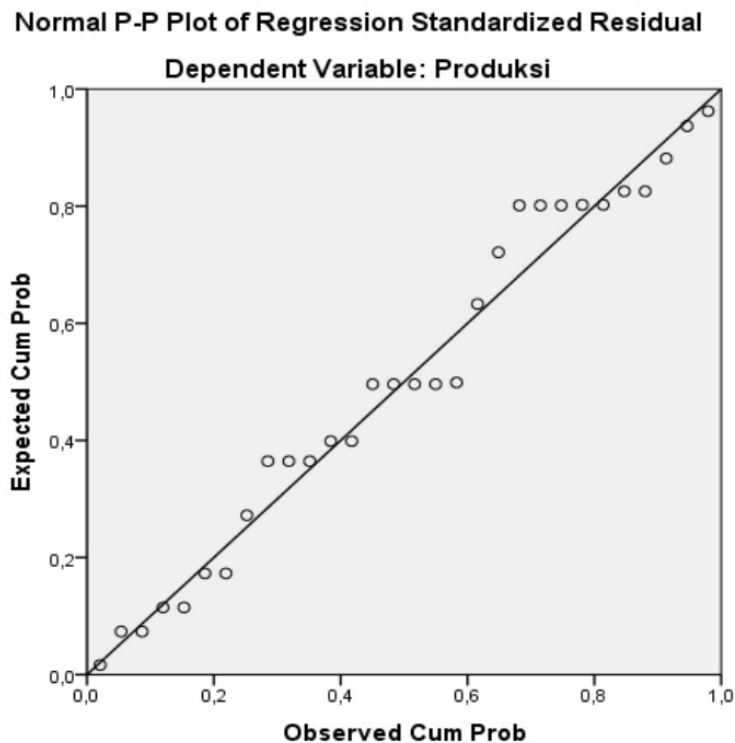
	Std.	3235,889444
	Deviation	91
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,101
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,571 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun gambar grafik dari uji normalitas adalah sebagai berikut:





Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,571 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk uji multikolineritas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*, yaitu sebagai berikut:

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	323792,800	52052,804		6,220	,000		
1 Modal	-,003	,001	-,634	-2,690	,012	,344	2,910
Kerja	5988,280	1279,212	1,103	4,681	,000	,344	2,910

a. Dependent Variable: Produksi

Dari tabel di atas dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1$  (Modal) 0,344 (nilai tolerance)  $> 0,10$  dan 2,910 (nilai VIF)  $< 10,00$ .
- 2) Variabel  $X_2$  (Kerja) 0,344 (nilai tolerance)  $> 0,10$  dan 2,910 (nilai VIF)  $< 10,00$ .

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Uji Autokorelasi

Suatu bentuk korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data time series meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data cross section. Pengujian disini dapat dilakukan dengan uji *Runs Test* digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi, yaitu sebagai berikut:

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-33,48681

Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	17
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	,669
Asymp. Sig. (2-tailed)	,504

a. Median

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,504 > 0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk Uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*, yaitu:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-41929,111	29292,252		-1,431	,164

Modal	,001	,001	,470	1,492	,147
Kerja	-748,557	719,865	-,328	-1,040	,308

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel di atas dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1$  (Modal) Sig. = 0,147 sehingga  $0,147 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
  - 2) Variabel  $X_2$  (Kerja) Sig. = 0,308 sehingga  $0,308 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Pengujian Signifikansi Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Batu Bata

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut:

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	286208232,175	2	143104116,088	12,724	,000 <sup>b</sup>
	303658434,491	27	11246608,685		

Total	589866666,6 67	29		
-------	-------------------	----	--	--

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Kerja , Modal

### Uji F

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta dari uji F,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2 ; 30-2 = 2 ; 28$ ) yaitu  $12,724 > 3,34$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Modal) dan  $X_2$  (Kerja) berpengaruh terhadap variabel Y (Produksi) atau dalam Hipotesis yaitu  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Dan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = 323.792,800 + (-0,003X_1) + 5.988,280X_2$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $b_1 = -0,003$  dan  $b_2 = 5.988,280$ , maka:

- Jika nilai variabel  $X_1$  bertambah satu, maka nilai Y berkurang  $-0,003$ .
- Jika nilai variabel  $X_2$  bertambah satu, maka nilai Y bertambah  $5.988,280$ .

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	323792,800	52052,804		6,220	,000
1 Modal	-,003	,001	-,634	-2,690	,012
Kerja	5988,280	1279,212	1,103	4,681	,000

a. Dependent Variable: Produksi

### Uji t

- Nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $0,05/2 ; 30-2-1 = 0,025 ; 27$ ) yaitu  $-2,690 < 2,051$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Modal) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Produksi).

- b. Nilai  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  ( $0,05/2 ; 30-2-1 = 0,025 ; 27$ ) yaitu  $4,681 > 2,051$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Kerja) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Produksi).

#### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 <sup>a</sup>	,485	,447	3353,59638

a. Predictors: (Constant), Kerja, Modal

#### Koefisien Determinasi (*R Square*)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa  $r$  hitung ( $0,697$ )  $>$   $r$  tabel (signifikan 1% adalah  $0,397$ ), sehingga  $0,828 > 0,409$  mengandung arti regresi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sangat kuat. Dan berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0,485$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar  $48,5\%$ . Sedangkan sisanya  $51,5\%$  ( $100\% - 48,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### D. Interpretasi Penelitian

##### 1. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Batubata di Desa Karang Anyar

Pengaruh modal terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar, berdasarkan tabel 4.8 dapat nilai koefisien modal Nilai  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  ( $0,05/2 ; 30-2-1 = 0,025 ; 27$ ) yaitu  $-2,690 < 2,051$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap produksi batubata di Desa Karang Anyar. Hal ini dikarenakan modal dipengaruhi oleh permintaan pasar yang tidak bertambah dan pemilik usaha juga tidak meningkatkan jumlah produksi.

Modal atau yang biasa disebut dengan investasi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu usaha atau industri. Istilah modal tersebut dapat



diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang<sup>1</sup>. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap produksi batubata, hal ini dibuktikan dengan ditolaknya  $H_a$  dan menerima  $H_0$ .

## **2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubata di Desa Karang Anyar**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat nilai koefisien tenaga kerja ( $X_2$ ) Nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,05/2 ; 30-2-1 = 0,025 ; 27$ ) yaitu  $4,681 > 2,051$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Kerja)berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Produksi di Desa Karang Anyar). Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

Dalam suatu kegiatan produksi apapun peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai salah satu penggerak dari suatu perusahaan atau jenis usaha. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan tingkat produksi dan pendapatan perusahaan, semakin tinggi produksi yang akan dihasilkan maka semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan dengan demikian pemakaian tenaga kerja harus disesuaikan dengan tingkat produksi yang akan dihasilkan.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti<sup>282</sup>. Aset utama para pengusaha batu bata di Desa Karang Anyar yang masih menggunakan cara tradisional hanyalah tenaga kerja dan keterampilan, serta kreatifitas yang relatif

---

<sup>1</sup> Sukirno, *Pengantar Teori MikroEkonomi* , Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004, hal . 121

<sup>2</sup> *Ibid*, hal .98

masih rendah. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri kecil yang banyak berorientasi kepada sector produksi yang menyerap tenaga kerja.

Salah satu penelitian terdahulu yang menunjukkan Tenaga kerja dan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap produksi sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto (Septi Dwi Sulistina,2010).

### **3. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubata di Desa Karang Anyar**

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa  $r$  hitung (0,697) >  $r$  tabel (signifikan 1% adalah 0,397), sehingga  $0,828 > 0,409$  mengandung arti regresi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sangat kuat. Dan berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 48,5%. Sedangkan sisanya 51,5% (100%-48,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Cobb Douglas mengatakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (capital) dengan faktor tenaga kerja (Labour). Dengan demikian meningkatnya produksi akan tercipta apabila pemanfaatan factor produksi seperti modal dan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi batubata di desa Karang Anyar. Karena modal dan tenaga kerja adalah faktor yang harus dimiliki oleh pabrik atau kilang batubata karena akan mempengaruhi hasil dari produksi batubata tersebut. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Umar yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi batubata.

Serta penelitian terdahulu yang menunjukkan modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batubata di Kecamatan Bontonompo (Umar, 2016).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data di atas nilai signifikansi sebesar Nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $0,05/2 ; 30-2-1 = 0,025 ; 27$ ) yaitu  $-2,690 < 2,051$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Modal) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap variabel Y (Produksi). Hal ini ditunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan produksi membutuhkan modal, karena itulah modal dalam usaha produksi mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan dikarenakan permintaan pasar yang tidak bertambah dan pemilik usaha juga tidak meningkatkan jumlah produksi.
2. Nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,05/2 ; 30-2-1 = 0,025 ; 27$ ) yaitu  $4,681 > 2,051$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Produksi). Semakin banyak tenaga kerja yang maka jumlah produksi akan semakin bertambah pula.
3. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa  $r$  hitung ( $0,697$ )  $>$   $r$  tabel (signifikan 1% adalah  $0,397$ ), sehingga  $0,828 > 0,409$  mengandung arti regresi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sangat kuat. Dan berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0,485$ . Maka berdasarkan penelitian ini modal dan tenaga kerja berpengaruh serta signifikan.

#### B. Saran

1. Kepada tenaga kerja batu bata secara tradisional dan mekanis diharapkan untuk meningkatkan produktifitas kerja, agar dapat beroperasi dengan baik dan tetap terjaga.
2. Kepada pihak pengusaha agar lebih memperhatikan upah yang diberikan agar produktifitas tenaga kerja semakin meningkat.

3. Kepada pemerintah agar dapat membantu mengadakan pelatihan bagi tenaga kerja agar mutu dan kualitas batu bata lebih baik lagi.
4. Kepada pihak lain dari hasil penelitian ini agar menambah informasi yang kurang lengkap dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2005. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: LP3ES.
- Arfan Sulaiman. 2012. *Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Riau: Universtas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Arsyad. 2003. *Ekonomi Manejerial, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pringsewu 2014.
- Harahap, Isnaini dkk. 2017. *Hadits Hadits Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- K, Amiruddin. 2013. *Ekonomi Mikro: suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional*. Makassar: Alauddin Univerity Press.
- Kurniati. 2012. *Produktifitas Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Kelurahan Sail Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. Riau: UIN Syarif Kasim Riau.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marius P. Angipora. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Marnis, 2007. *Pengantar Bisnis*, Pekanbaru: Unri Press.
- Marzuki, Usman. 1998. *Kiat Sukses Pengusaha Kecil*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia Jurnal Keuangan dan Moneter.
- Moko P. Astamoen. 2005. *Entrepreneuership Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Jakarta : Alfabeta.
- Mubyanto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mudrajat, Kuncoro. 2007. *Ekonometrika Industri Indonesia*. Yogyakarta: CV. AndiOffsite.
- Ngurah Agung, I Gusti. *Statistika Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*.

- Nur Alam, Hendri, “*Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Tingkat Profabilitas Pengrajin Batu bata di Talang Jambe Kota Palembang*”. MUQTASHID, Vol. 1, No. 01, Edisi Maret 2016.
- Ridwan,M. 2013.*Ekonomi Pengantar Makro dan Mikro Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siahaan. 1996. *Pola Pengembangan Industri*. Jakarta Departemen Perindustrian.
- Sirajuddin, “*KONSEP PEMIKIRAN EKONOMI AL-GHAZALI*”. LAA MAISYIR, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016: 46-60, h.54-55
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin. 1998. *Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*. Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: P.T Mutiara Sumber Widya.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2012. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-qur'an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2014. *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Umar. 2016. *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang : Usaha Kecil.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

